



## Etika Profesi dan Sikap Profesionalitas Dalam Pendidikan Islam di TK Al Fathimiyah

Trian Fadly Nurrohman<sup>1</sup>, C.A Astuti Darmiyanti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam,  
Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 4 Januari 2023  
Revised: 7 Januari 2023  
Accepted: 12 Januari 2023

*Educators are an entity that is quite important for the success of the learning system organized by educational institutions. Ethics and professionalism in carrying out mandated tasks are the main things for sustainability in the success of teaching and learning activities. This research is motivated by the success parameters of an educator who is able to apply several attitudes that support and facilitate the delivery of material. This study aims to discuss professional ethics and the professional attitude of Islamic education educators towards the multi-competence of educators at Al Fathimiyah Kindergarten. The research method used in this research is descriptive qualitative by using observation, interview, and documentation techniques in TK Al Fathimiyah. Observations were made to find out the conditions directly at Al Fathimiyah Kindergarten before conducting interviews. Then documentation is carried out throughout the research event. The conclusion of this study is that the key to success in carrying out teaching and learning activities in educational institutions is to apply ethics and professionalism to support the multi-competencies possessed by educational educators.*

**Keywords:** Ethics, Professionalism, Islamic Education

(\*) Corresponding Author: [1910631120099@student.unsika.ac.id](mailto:1910631120099@student.unsika.ac.id),  
[astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id](mailto:astuti.darmiyanti@fai.unsika.ac.id)

**How to Cite:** Nurrohman, T., & Darmiyanti, C. A. (2023). Etika Profesi dan Sikap Profesionalitas Dalam Pendidikan Islam di TK Al Fathimiyah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(4), 579-586. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7684801>

---

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu komponen yang sangat penting dalam kehidupan. Melalui mekanisme pelaksanaan pendidikan yang tepat akan dapat menjadikan seseorang lebih optimal dalam memberdayakan potensi yang ada didalam dirinya. Potensi seseorang akan selalu berubah seiring dengan bertumbuhnya kedewasaan seseorang. Sebaik-baiknya proses itu selalu berkawan dan beriringan dengan waktu yang cukup lama. Tidak ada suatu proses yang instan, dikarenakan hal-hal apapun yang terbentuk secara instan juga tidak akan bertahan dengan lama (Khaironi, 2018). Berbicara terkait dengan proses pengoptimalan potensi seseorang, maka hal ini sebaik-baiknya dilakukan sejak usia dini. Jika kita analogikan, anak yang berusia dini itu seperti halnya kain putih bersih yang tak bernoda. Melalui penerapan pendidikan yang benar maka hal ini akan lebih mudah mewujudkan dan mengoptimalkan potensi yang ada di dalam diri seseorang. Seiring dengan masa-masa pertumbuhan ini akan begitu baik jika diberikan



stimulus pendidikan yang tepat. Oleh sebab itu, pendidikan yang tepat merupakan formulasi yang ideal untuk memberikan stimulus-stimulus yang mampu memantik potensi itu agar terpancarkan sebagaimana mestinya. Berbicara terkait dengan pendidikan yang tepat sama halnya berbicara terkait aktor utama yang menjalankannya, yakni seorang pendidik. Pendidik yang memiliki sikap profesional dan etika yang baik dalam menjalankan tugas dan perannya tentu akan berimpact kepada kualitas pendidikan di dalamnya (Nabila, 2021).

Usia dini juga disebut dengan golden age atau usia emas seseorang. Karenanya pada usia ini merupakan momentum yang sangat mudah untuk belajar dan mengasah kemampuan yang baru (Rohmat, 2017). Dibeekali dengan sumber daya yang cukup baik serta durasi waktu yang masih panjang maka sudah hal semestinya pada usia ini menjadi usia emas dalam hidup manusia. Pada anak usia dini perkembangan otak berjalan dengan cepat selaras dengan berkembangnya tubuh fisik pada dirinya. Jika dikaitkan dengan pola belajar yang ada, maka sejatinya anak-anak yang berusia dini ini memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan yang dimiliki oleh peserta didik ini menjadi sebuah anugrah sekaligus khazanah untuk menciptakan sebuah model pembelajaran yang cocok untuk mereka (Huliyah, 2016). Melalui berbagai perbedaan karakteristik yang ada, maka pendidik yang sudah dibekali dengan sikap profesional dan etika yang bagus dalam menjalankan tugasnya akan membuat sebuah skema pembelajaran yang menyesuaikan karakter-karakter yang ada. Tentunya beda peserta didik beda juga cara mengajarnya. Cara mengajar yang baik itu salah satunya ialah pendidik harus menyelami di dalam dunia peserta didik terlebih dahulu dan kemudian pendidik dapat menyimpulkan metode cara mengajar yang seperti apa yang terbaik bagi diri peserta didik.

Terkait dengan karakteristik peserta didik pada usia dini yang berbeda-beda, hal ini juga akan mempermudah pendidik untuk memetakan hal-hal yang sudah sepantasnya diberikan kepadanya. Perbedaan perlakuan seperti ini tidak berkonotasi yang negatif. Dikotomi muatan materi merupakan salah satu langkah yang benar untuk mengoptimalkan potensi yang ada ditengah-tengah perbedaan karakter dan daya pikir. Selain itu, peserta didik yang berusia dini cenderung egosentris, aktif, antusias eksploratif, percaya diri, dan memiliki rasa ingin tahu yang cukup tinggi (Ngiu et al., 2021). Indikator-indikator tersebut yang menjadikan peserta didik yang berusia dini memiliki potensi yang cukup besar untuk dapat dikembangkan secara optimal. Kecakapan ini akan terus berkembang jika diasah dan diperbarui secara terus menerus. Sifat dasar dari ilmu pengetahuan adalah netral. Ia dapat dipahami dengan baik jika yang memahami tersebut memiliki penalaran akan ilmu pengetahuan yang baik dan benar. Pembeneran akan ilmu pengetahuan ini diperoleh dari sistem pendidikan yang baik. Pada akhirnya sistem pendidikan yang baik akan didapatkan dari sikap profesionalitas dan etika kerja yang bagus dari seorang pendidik.

Kualitas pendidikan yang dijalankan akan ditentukan dengan sumber daya manusia yang mengisinya. Mayoritas diantara mereka akan memberikan dampak yang cukup besar untuk perubahan. Hal ini berkaitan dengan kapabilitas yang dimiliki oleh sumber daya manusia yang juga harus diberdayakan secara optimal

(Wandi & Nurhafizah, 2019). Oleh karenanya, etos kerja serta profesionalisme dalam menjalankan tugas adalah bukti autentik dari sebuah keberhasilan yang pada

akhirnya menentukan kualitas pendidikan. Seiring dengan perubahan zaman tentu pendidikan juga harus berubah dan sumber daya manusianya juga harus meningkatkan kapabilitasnya. Pembaharuan demi pembaharuan yang berkaitan dengan kebutuhan zaman seperti teknologi, moralitas, media, dan juga proses implementasinya (Nasrudin, 2020). Lembaga pendidikan disini berperan penting dalam menjalankan tugas yang mulia ini. Tentunya ia harus mampu memberikan berbagai fasilitas yang memadai demi mempermudah para pendidik bereksplorasi. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan juga ditentukan oleh berbagai parameter seperti kualitas sumberdaya manusia, fasilitas yang memadai, profesionalisme dalam bertugas, dan perencanaan yang matang.

Islam menjadi agama yang dianut oleh mayoritas warga negara Indonesia. Oleh karena itu, pendidikan Islam juga berpeluang besar dalam menjalankan perannya sebagai lembaga pendidikan. Cita-cita antara pendidikan Islam dengan pendidikan konvensional memiliki titik temu yang sama yakni mencerdaskan dan beradab. Esensi dari pendidikan Islam sendiri ialah untuk menanamkan nilai-nilai luhur yang ada di dalam ajaran agama Islam melalui jalur pendidikan tanpa menyampingkan nilai-nilai yang ada pada mata pelajaran lainnya (SYABAN, 2019). Melalui pendidikan Islam di negara yang mayoritas memeluk agama Islam, tentunya hal ini memiliki peluang yang sangat besar untuk kemajuan bangsa Indonesia. Tentunya proses pelaksanaannya harus tetap dikontrol dan dievaluasi pada problematika yang terjadi. Oleh sebab itu, jika dikolerasikan dengan penjelasan diawal maka akan menjadi sebuah formulasi yang hebat untuk menyukkseskan pendidikan di Indonesia. Etika dan sikap profesionalisme dari seorang pendidik dalam menjalankan tugasnya untuk memberikan materi kepada peserta didik yang mulai belajar diusia dini melalui pendidikan Islam tentu akan berimplikasi yang besar bagi diri peserta didik dan bahkan bangsa Indonesia secara umum.

Namun realita yang terjadi saat ini, masih banyaknya lembaga pendidikan yang belum memiliki standar kualitas yang memenuhi untuk menyukkseskan pendidikan nasional. Baik yang terjadi pada lembaga pendidikan umum ataupun lembaga pendidikan Islam. Ini tentunya menjadi pekerjaan rumah bagi stakeholder pendidikan untuk selalu mengevaluasi jalannya pendidikan di Indonesia. TK Al Fathimiyah dapat dijadikan role model untuk memperbaiki kualitas pendidikan yang tengah berlangsung, terkhususnya untuk pendidikan anak usia dini. Sesuai yang telah dijelaskan di atas, pendidikan yang baik ialah pendidikan yang dimulai dari sejak kecil karena pada usia-usia ini otak seseorang lebih mudah menerima materi yang baru dan dapat berkembang secara cepat seiring berkembangnya fisiknya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif analitik. Hal ini didasari oleh latarbelakang masalah dan objek penelitian yang dilakukan. Secara

singkatnya pada penelitian ini menyajikan data yang berupa kata-kata tulisan dari subansi penelitian yang dilakukannya. Kemudian juga penelitian ini memiliki pendekatan kualitatif, yang mana hal ini berkolerasi dengan jenis penelitian yang digunakannya. Penelitian kualitatif sangat berkaitan dengan penggambaran apa adanya yang terjadi di lapangan serta lebih pada memahami dan menganalisis penjelasan-penjelasan yang dikemukakan oleh informan penelitian (Pupu, 2009). Setelah itu, lokasi penelitian yang dilakukan ialah di TK Al Fathimiyah yang beralamat di Jl.raya pinayungan Dusun Sukatani RT/008/004 No.69 Desa. pinayungan Kec. Telukjambe timur Kab. Karawang. Kemudian informan penelitian yang dibutuhkan ialah seorang pendidik dari TK Al Fathimiyah berinisial SM.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan maka teknik penentuan informan yang digunakan ialah purposive sampling. Hal ini akan sangat membantu untuk mendapatkan data-data yang valid sesuai dengan objek penelitian yang dilakukan (Satori & Komariah, 2009). Pada penelitian ini menentukan pendidik di TK Al Fathimiyah menjadi informan penelitian dikarenakan objek penelitian yang digunakan berkaitan dengan etika profesi dan sikap profesionalisme pada lembaga pendidikan Islam. Oleh sebab itu, peneliti menentukan pendidik sebagai informan penelitian ini. Selanjutnya berdasarkan objek penelitian, jenis, metode, dan pendekatannya maka teknik pengumpulan data yang sesuai untuk digunakan ialah observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian. Esensi dari penelitian ini ialah untuk mendapatkan berbagai informasi dari data-data yang diolah dan kemudian dari informasi ini akan melahirkan subansi kekayaan ilmu pengetahuan dan tentunya akan memberikan contoh kepada lembaga-lembaga pendidikan yang belum bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada terutama terkait dengan etika profesi dan sikap profesionalitas pendidik dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

Kebutuhan dalam menganalisis suatu penelitian merupakan aspek terpenting setelah kegiatan penelitian dilakukan. Analisis ini dilakukan setelah data-data terkumpul dari berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi penelitian. Pada hakikatnya, penelitian ini menguji fakta empiris yang terjadi di lapangan terkait dengan etika profesi dan sikap profesionalitas dalam bekerja. Terkhususnya pendidik dalam menjalankan tugas, fungsi, dan wewenangnya demi merealisasikan kualitas pendidikan yang lebih baik. Jika menacu pada lembaran data yang terjadi di masa lalu, banyak sekali paramter yang menjelaskan terkait rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia (Astuti, 2012). Hal ini diguda salah satunya terjadi akibat dari rendahnya etika keprofesian dan sikap profesionalisme pendidik dalam bertugas. Tak dapat dipungkiri pula, rendahnya softskill dan hardskill ini akan berimplikasi kepada rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Bak efek domino yang terjadi, pendidik adalah garda yang paling depan untuk mewujudkan cita-cita yang luhur itu menjadi kenyataan.

Dasar moralitas dan sikap kedewasaan merupakan hal yang membedakan antara pendidik yang menjiwai dengan pendidik yang hanya sekedar mengerjakan. Ruh seorang pendidik itu sejatinya lebih utama daripada pendidik itu sendiri (Bennett, 2014). Oleh sebab itu, etika dan sikap profesionalitas merupakan jiwa dari seorang pendidik untuk tergerakkan menjalankan tugas dan fungsinya secara

kaffah. Terlebih lagi dalam pendidikan Islam, kolaborasi dari jiwa dan raga akan melahirkan sebuah ilmu yang berkah kepada semuanya. Selaras dengan prinsip Islam rahmatan lil alamin yakni Islam yang memberikan rahmat bagi semesta alam. Pun pendidik juga dapat mengelaborasi konsepsi tersebut melalui dunia pendidikan. Tallaqi yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik akan menjadi pertemuan yang sakral yang seharusnya diindahkan dengan persiapan-persiapan yang matang. Persiapan ini meliputi model pembelajaran, metode cara mengajar, materi yang digunakan, dan tentunya yang terpenting ialah sikap dari seorang pendidik itu sendiri. Hal ini berkaitan dengan komitmen yang diemban amanahnya oleh seorang pendidik. Pendidik berkaitan dengan tugas dan fungsinya selain mengajar, mendidik, membimbing, dan mengarahkan. Pendidik juga dijadikan role model atau panutan bagi para peserta didiknya. Oleh sebab itu, integritas yang ada didalam diri seorang pendidik akan menentukan seberapa hasil yang tengah ia lalunya.

Berbicara terkait dengan integritas pendidik, SM selaku pendidik di TK Al Fathimiyah selalu mengajak bagi para peserta didiknya untuk senantiasa melakukan kejujuran disetiap saat. Setiap sebelum memulai pembelajarannya, SM selalu menanyakan satu per satu kepada peserta didiknya terkait hal kejujuran apa yang telah ia lakukan dikemarin hari. Secara tidak langsung hal ini akan terekam di dalam pikiran alam bawah sadar dari peserta didik. Terlebihnya lagi, peserta didik yang masih memiliki usia yang dini akan lebih mudah mengingat dan mengelaborasi ke dalam kehidupan nyata (Nasrudin, 2020). Selain itu, maksud dan tujuan SM melakukan ini dikarenakan ini menjadi dasar pembiasaan untuk terbiasa berperilaku jujur dimanapun dan kapanpun. Pada momen ini SM menunjukkan etika yang bagus dihadapan peserta didiknya. Sikap yang dilakukannya secara langsung kepada peserta didik merupakan penjelasan sekaligus contoh yang dilakukan oleh SM. Selain itu, berbicara mengenai etika maka akan berimplikasi pada hubungan interaksi di dalamnya. Oleh sebab itu, etika dan sikap profesionalitas seorang pendidik tidak hanya terpaku pada pola komunikasi dengan peserta didik saja, melainkan juga interaksi kepada lingkungan dan anggota pendidik lainnya. Terlebih lagi dalam lembaga pendidikan Islam selalu ditekankan dalam aspek komunikasi dan interaksi. Karena ini merupakan cerminan nilai dari silaturahmi kepada sesama.

Etika profesi dan sikap profesionalitas dalam bekerja merupakan dua entitas yang berbeda (Windarto, 2021). Etika profesi kependidikan itu berbicara terkait seni mengajar atau menyampaikan informasi baru dan juga seni untuk mengubah moralitas dari yang buruk menjadi lebih baik. Kemudian, sikap profesionalitas merupakan seseorang yang ahli dibidangnya yang mampu membuat perubahan dengan standar nilai atau norma yang berlaku sehingga melalui sikap ini akan menjadikan sesuatu yang lebih bermanfaat. Kendati demikian kedua hal tersebut sangat berkaitan satu dengan yang lainnya. Sebagaimana yang telah dijelaskan diawal, SM telah menunjukkan etika yang baik kepada peserta didik hal ini juga menandakan bahwasanya SM mampu berperan secara profesional sesuai dengan fungsi dan tugas seorang pendidik. Selain mengajarkan dan sekaligus mencontohkan atas nilai kejujuran, SM juga selalu mengajarkan nilai-nilai kerja sama untuk mencapai keberhasilan. Pada momentum ini SM menjelaskan bahwasanya manusia hidup itu selalu bergantung dengan hal, manusia tidak dapat berdiri sendiri perlu adanya bantuan dan kerjasama dari yang lain. Esensi yang

dibawakan ini tentunya dijelaskan sesuai dengan bahasa peserta didik dipahami agar lebih mudah mereka memahami materi. Di TK Al Fathimiyah tentu sudah diterapkan terkait dengan esensi-esensi etika yang ada dengan penjelasan yang cukup sederhana sesuai dengan kadar pemahaman anak usia dini. Sebagaimana yang disampaikan diawal tadi, pada usia dini merupakan usia keemasan seseorang sehingga anak pada usia dini sudah diajarkan nilai-nilai etika maka kedepannya akan jauh lebih mudah diarahkan ke hal yang lebih baik.

Selain nilai kejujuran dan kerjasama yang diajarkan di TK Al Fathimiyah, terdapat juga nilai saling tolong menolong. Di TK Al Fathimiyah selalu dipraktekkan dan diajarkan terkait dengan nilai ini. SM selaku pendidik selalu menekankan ketiga nilai etika ini di kelas yang ia ampu. Etika profesi ini menjadi tanggungjawan moral oleh SM didalam pekerjaan yang ia geluti sekarang. Sebagai seorang pendidik tentu harus tuntas terlebih dahulu akan dirinya sendiri sebelum ia menyampaikan ilmu-ilmu kepada peserta didiknya. Dalam hal ini berarti SM harus sudah selesai dengan urusan kejujuran, kerja sama, dan tolong menolong. Ia tidak hanya dipraktekkan saat mengajar saja melainkan juga dipraktekkan dimanapun dan kapanpun.

## **PEMBAHASAN**

Demi mewujudkan sebuah kualitas pendidikan yang unggul tentunya harus diimbangi dengan upaya untuk memperbaikinya. Hal ini berkolerasi dengan perkembangan zaman yang selalu berubah. Kapabilitas seorang pendidik tidak hanya berperan dalam mengajar, mendidik, membimbing dan mengarahkan peserta didik saja melainkan tugas pendidik semakin lebih luas dan kompleks. Upaya ini diproyeksikan untuk membekali para pendidik di TK Al Fathimiyah pada khususnya untuk mempersiapkan diri menjadi pendidik yang berkualitas. Prinsip dasar dalam upaya peningkatan ini ialah iteratif inkremental yaitu suatu upaya yang dilakukan secara berulang-ulang namun harus ada peningkatannya. Secara langsung hal ini juga bisa diartikan sebagai upaya untuk mengevaluasi dari setiap problematika yang ada dan kemudian dicarikan sebuah solusi yang terbaik untuk memperbaikinya (Oja et al., 2020). Evaluasi ditunjukkan tidak hanya bagi pendidik melainkan ke semua aspek seperti fasilitas, kompetensi, media, dan lain sebagainya. Hal-hal teknis itu tidak begitu penting dibandingkan ke hal-hal yang substantif. Oleh sebab itu, upaya peningkatan ini lebih diutamakan kepada peningkatan etika dan sikap profesionalitas pendidik di TK Al Fathimiyah.

Terdapat banyak sekali macam bentuk upaya untuk meningkatkan etika dan sikap profesionalitas bagi pendidik. Di TK Al Fathimiyah diterapkan semacam penilaian individu kepada pendidik untuk menilai dirinya sendiri. Menilai pada aspek kapabilitas maupun menilai pada aspek moralitas. Persoalannya ialah berbicara terkait dengan etika itu sama halnya berbicara tentang soft skill, sedangkan profesionalitas dalam bekerja ialah area hardskill. Kedua kemampuan ini haruslah berkembang dengan mengikuti perkembangan zaman yang ada. Tolak ukur dalam perkembangan ini diukur secara mandiri oleh pendidik di TK Al Fathimiyah. Jika dirinya menganggap dirinya belum berkembang maka seyogyanya pendidik tersebut belajar untuk lebih giat lagi untuk memecahkan masalah yang terjadi pada dirinya sendiri. Pada aspek softskill memang pendidik dibebaskan untuk menilai dan memperbaiki dirinya sendiri, akan tetapi pada aspek hardskill

pendidik dibuatkan semacam indikator penilaian dasar untuk dapat berkembang (Indriyani, 2022). Terdapat empat parameter agar pendidik dapat berkembang dengan menjadi lebih baik yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pada aspek kompetensi pedagogik, pendidik dinilai dari kemampuan menyiapkan pembelajaran yang akan dilakukan serta evaluasi pembelajaran yang dinilai kurang efektif dan efisien. Kemampuan yang kedua yaitu kompetensi kepribadian yang dinilai dari kedewasaan dan kewibawaan seorang pendidik dalam memimpin jalannya pertandingan. Kompetensi yang berikutnya yaitu profesional yang dapat diketahui dari beberapa parameter yaitu suatu kemampuan yang dinilai dari seberapa dalam pemahaman materi yang akan disampaikan ke peserta didik. Kompetensi yang terakhir yaitu kompetensi sosial yang berarti bahwa pendidik juga bagian dari masyarakat sehingga ia juga harus berkiprah ke dunia sosial selain hanya di pendidikan saja. Pada TK Al Fathimiyah ditambah satu lagi kemampuan yaitu kemampuan spiritual. Kemampuan ini berarti pendidik mampu melaksanakan kewajiban-kewajiban yang diperintahkan oleh ajaran agama Islam serta pendidik juga mampu menyampaikan nilai-nilai keislaman kepada peserta didik.

Nilai-nilai keislaman selalu dituangkan dalam setiap pembelajaran yang dilakukan oleh SM di TK Al Fathimiyah. Ini justru yang membedakan antara sekolah formal lainnya dengan sistem pendidikan yang diterapkan di TK Al Fathimiyah. Etika dan sikap profesionalitas seorang pendidik ditambah lagi dengan kemampuan spiritualitas yang dijalankan dengan profesional. Kemudian dengan melalui nilai-nilai spiritual keagamaan maka akan menjadi pedoman utama dalam beretika pada dunia kerja. Tentu ini akan menjadi modal utama bagi para pendidik yang ada di TK Al Fathimiyah untuk beretika secara baik. Dengan demikian adanya etika yang baik dan sikap profesional dalam bekerja akan memberikan efek yang baik pula kedepannya (Karyono, 2018). Hal ini dilakukan dari beberapa dimensi variabel dalam etika dan sikap profesional dalam bekerja. Hal ini tentu emmberikan efek positif bagi pendidik, lembaga pendidikan, dan bahkan sistem pendidikan di Indonesia. Dikarenakan proses evaluasi yang menuju iteratif inkremental yang selalu dilakukan waktu demi waktu.

## **KESIMPULAN**

Pada penelitian yang sukses dilakukan ini menunjukkan bahwa etika dan sikap profesionalisme dalam bekerja pada lembaga pendidikan Islam memberikan efek positif dan signifikan. Kemudian pendidik juga diberikan kebebasan dalam mengevaluasi atas etika dan kompetensinya. Etika yang berkaitan dengan softskill dievaluasi dengan mandiri dengan tolok ukur penilaian pribadi. Sikap profesional yang berkaitan dengan hardskill dievaluasi dengan lima parameter yang diterapkan di TK Al Fathimiyah yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi spiritual.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Astuti, P. (2012). ETIKA PROFESI SEBAGAI UPAYA PREVENTIF UNTUK MEMINIMALISASI PELANGGARAN HUKUM YANG DILAKUKAN OLEH

- GURU. *Arena Hukum*. <https://doi.org/10.21776/ub.arenahukum.2012.00503.4>
- Bennett, D. M. (2014). IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MORAL SILA KETUHANAN YANG MAHA ESA DALAM ETIKA PROFESI GURU DI SMP NEGERI 2 BOYOLALI. *British Journal of Psychiatry*.
- Huliyah, M. (2016). Hakikat Pendidikan Anak Usia Dini. *As-Sibyan : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Indriyani, E. N. (2022). PROFESIONALITAS GURU PAI DALAM MENUMBUH KEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL PESERTA DIDIK DI ERA MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 086/X HARAPAN MAKMUR. *Jurnal Pendidikan Guru*. <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v3i2.336>
- Karyono, H. (2018). PENGEMBANGAN BUKU AJAR ETIKA PROFESI KEPENDIDIKAN BAGI MAHASISWA PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI ADI BUANA SURABAYA. *Buana Pendidikan: Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.36456/bp.vol14.no25.a1463>
- Khaironi, M. (2018). Perkembangan Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.739>
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. <https://doi.org/10.36418/japendi.v2i5.170>
- Nasrudin, N. (2020). PROFESIONALISME GURU PAI DAN KESADARAN BERAGAMA SISWA. *ISLAMIKA*. <https://doi.org/10.33592/islamika.v11i1.421>
- Ngiu, Z., Djafri, N., & Arwildayanto, A. (2021). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1798>
- Oja, A. A. R., Mustiningsih, Timan, A., Kholilurrokhman, D., Rahmawati, D. R., & Faiza, D. E. N. (2020). Curriculum of the Industry Revolution 4.0 and the Pandemic of Covid-19 Era. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.257>
- Pupu, S. R. (2009). Penelitian Kualitatif. In *Journal Equilibrium*.
- Rohmat, R. (2017). MANAJEMEN PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. YINYANG: *Jurnal Studi Islam, Gender Dan Anak*. <https://doi.org/10.24090/yinyang.v12i2.2017.pp299-325>
- Satori, D., & Komariah, A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- SYABAN, M. (2019). KONSEP DASAR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM. *AL-WARDAH*. <https://doi.org/10.46339/alwardah.v12i2.141>
- Wandi, Z. N., & Nurhafizah, N. (2019). Etika Profesi Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *GOLDEN AGE: JURNAL PENDIDIKAN ANAKUSIA DINI*. <https://doi.org/10.29313/ga.v3i1.4829>
- Windarto, W. (2021). KODE ETIK GURU DALAM PENGAPLIKASIAN MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE PAI DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*. <https://doi.org/10.35931/aq.v15i1.420>